

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN MOTIVASI BERHENTI MEROKOK PADA MAHASISWA TEKNIK
MESIN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana pada Fakultas
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

TRI SETYAWAN

20140320117

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN KTI

**GAMBARAN MOTIVASI BERHENTI MEROKOK PADA MAHASISWA
TEKNIK MESIN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Disusun oleh :

TRI SETYAWAN

20140320117

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 30 Mei 2019

Dosen Pembimbing


Dosen Penguji



Dianita Sugiyono, NS., MHID
NIK :19820108200710173079



Erna Rochmawati, S.Kep., MNSc.,
M.Med.Ed., Ph.D
NIK :19791025200204173055



Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Shanti Wardaningsih, S. Kp., M. Kep., Sp. Kep Jiwa
NIK : 19790722200204 173 058

GAMBARAN MOTIVASI BERHENTI MEROKOK PADA MAHASISWA TEKNIK MESIN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Tri Setyawan¹. Dianita Sugiyono, S. Kep., NS., MHID²

1. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY
2. Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

Program Studi Ilmu Keperawatan., Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl.Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email : trisetawan1802@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Indonesia merupakan Negara dengan populasi penduduk terbesar ke 4 di dunia dengan jumlah penduduk mencapai 250 juta jiwa. Jumlah perokok di Indonesia saat ini menempati urutan terbesar ketiga di dunia setelah China dan India, dengan proporsi mencapai 35 persen dari total populasi, atau sekira 75 juta jiwa (Depkes, 2011). Menurut data yang dikeluarkan oleh *The Global Adult Tobacco Survey (GATS) Atlas tahun 2015*, jumlah orang yang merokok di Indonesia dengan usia lebih dari 15 tahun sebesar 67% untuk laki-laki dan 3% untuk wanita.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 35 responden dengan pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling*.

Hasil: Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sangat tinggi yaitu sebanyak 20 orang (57,1%).

Kesimpulan: Berdasarkan analisis data diperoleh motivasi berhenti merokok pada mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sangat tinggi sebanyak 20 orang (57,1%).

Kata kunci: Rokok, motivasi berhenti merokok.

**DESCRIPTION OF A QUIT SMOKING MOTIVATION CAMPAIGN AMONG
STUDENTS OF THE MECHANICAL ENGINEERING FACULTY UNIVERSITY
OF MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

Tri Setyawan¹. Dianita Sugiyono, S. Kep., NS., MHID²

School of Nursing. Faculty of Medicine and Health Science.

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email : trisetawan1802@gmail.com

ABSTRACT

Background: Indonesia is the most population in Southeast Asia and has at 265 million people. The number of cigarette smokers in Indonesia currently ranks as the third largest in the world after China and India, the prevalence of cigarette smoking in Indonesia is 35 percent of the population, or approximately 75 million people (MOH, 2011). According to data cartained in the Global Adult Tobacco Survey (GATS, 2015), the population of adult male population who smoke cigarettes in Indonesia is 67 percent, and 3 percent for women.

Objective: This study aims to describe and analyse the nature of students motivation to cease smoking among students of the Faculty of Mechanical Engineering University of Muhammadiyah Yogyakarta.

Methods: This study is a quantitative descriptive study. The sample in this study were 35 respondents with sampling obtained through the purposive sampling technique.

Results: This study shows that smoking cessation motivation in students at the Faculty of Mechanical Engineering University of Muhammadiyah Yogyakarta is moderately high at (57,1%) of respondents.

Conclusion: Based on data attained in this study, the level of motivation among students of the Faculty of Mechanical Engineering University of Muhammadiyah Yogyakarta to cease cigarette smoking is moderately high (20, 57,1%, n=35).

Keywords: Cigarettes, Motivation to quit smoking.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara dengan populasi penduduk terbesar ke 4 di dunia dengan jumlah penduduk mencapai 250 juta jiwa. Jumlah perokok di Indonesia saat ini menempati urutan terbesar ketiga di dunia setelah China dan India, dengan proporsi mencapai 35 persen dari total populasi, atau sekira 75 juta jiwa (Depkes, 2011). Menurut data yang dikeluarkan oleh *The Global Adult Tobacco Survey* (GATS) Atlas tahun 2015, jumlah orang yang merokok di Indonesia dengan usia lebih dari 15 tahun sebesar 67% untuk laki-laki dan 3% untuk wanita. Sementara data *Global Youth Tobacco Survey* 2014 (GYTS, 2014) menunjukkan 20,3% perokok dari anak sekolah (pria sebanyak 36% dan wanita sebanyak 4,3%) (Martiany, 2016). Frekuensi orang yang merokok di Indonesia menempati peringkat pertama untuk negara-negara di ASEAN, rata-rata sebanyak 12,4 rokok per hari (Julina, 2017). Menurut Depkes RI (2013), sebanyak 35,5% perokok adalah pelajar atau mahasiswa.

Secara umum, tembakau yang merupakan bahan dasar dari rokok bisa menimbulkan kecanduan dan penyakit tertentu, misalnya kanker termasuk kanker

paru-paru, mulut, kerongkongan, mulut dan tekak, perut dan pankreas. Bahaya merokok bagi wanita lebih spesifik lagi, terkait dengan organ reproduksinya (Martiany, 2016). Lestari dan Demartoto (2013) dalam Martiany (2016) menyebutkan bahwa rokok berkaitan dengan infertilitas. Nikotin yang terdapat di dalam rokok dapat menimbulkan terganggunya pematangan ovum (sel telur), yang menyebabkan wanita mengalami sulit hamil. Selain itu, nikotin juga dapat menimbulkan gangguan dalam menstruasi, karena metabolisme estrogen terganggu. Rokok mempunyai kandungan zat adiktif yang menimbulkan ketergantungan yang berbahaya bagi kesehatan, ditunjukkan dengan berubahnya tindakan, kognitif, fenomena fisiologis, dan adanya rasa ingin yang kuat untuk mengonsumsi bahan tersebut (Depkes, 2013).

Data dari badan kesehatan Dunia WHO (*World Health Organization*), disebutkan bahwa 1 dari 0 kematian orang dewasa karena ketergantungan pada rokok, dimana rokok ini menyebabkan kurang lebih lima juta orang setiap tahunnya terbunuh. Apabila ini terus terjadi, maka dapat dipastikan bahwa 10 juta orang akan terbunuh karena rokok setiap tahunnya pada tahun

2020, dan 70% kasus terdapat di negara berkembang seperti Indonesia. Tahun 2005 terdapat 5,4 juta orang yang meninggal karena ketergantungan rokok atau rata-rata setiap satu orang yang meninggal pada setiap 6 detik. Bahkan pada tahun 2030 diduga jumlah orang yang meninggal akibat merokok mencapai angka 8 juta. Merokok juga sebagai jalan menuju hilangnya produktivitas dan kesehatan. Menurut Tobacco Atlas yang diterbitkan oleh WHO, merokok merupakan faktor yang menyebabkan hampir 90% kanker paru, 75% penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan 25% penyebab serangan jantung (Rasti, 2008).

Di dalam Al-Qur'an juga telah disebutkan mengenai bahaya merokok. Seperti yang tersirat dalam Q.S Al-Baqarah (2:195) yang artinya sebagai berikut:

“Dan belanjakanlah (apa yang ada pada kamu) karena (menegakan) agama Allah, dan janganlah kamu sengaja mencampakkan diri kamu de dalam bahaya kebinasaan (dengan bersikap bakhil) dan baikilah (dengan sebaik-baiknya segala usaha dan) perbuatan kamu karena sesungguhnya Allah mengasihi orang-orang yang berusaha memperbaiki amalannya”.

Berdasarkan dampak yang sangat berbahaya dari merokok, tidak sedikit perokok yang ingin berhenti merokok. Williams, Herzogb dan Simmonsc (2011) menyebutkan bahwa sebanyak 70% perokok ingin berhenti merokok. Keinginan berhenti merokok seseorang sangat dipengaruhi oleh motivasi perokok itu sendiri.

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu di Fakultas Teknik Program Studi Teknik Mesin, yang dilakukan dengan membagikan kuesioner dengan *link* secara *online* serta data dari ketua angkatan diperoleh hasil bahwa beberapa mahasiswa masih banyak mahasiswa yang merokok, dari 180 mahasiswa angkatan 2016 terdapat 114 mahasiswa perokok aktif. Meskipun Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan kawasan bebas asap rokok, pada kenyataannya masih banyak mahasiswanya yang merokok dilingkungan kampus secara terang-terangan. Mahasiswa yang merokok tersebut dapat dilihat di area kantin, taman batu atau taman rindang, dan di area *Student Center* (SC).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai “Gambaran Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat instrumen dalam pengumpulan data. Kuesioner terdiri dari 4 item pernyataan motivasi berhenti merokok. Populasi pada penelitian ini yaitu mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta angkatan 2016 sebanyak 35 responden. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Karakteristik responden pada penelitian ini diklasifikasikan menurut usia responden, usia awal merokok, alasan merokok, banyaknya rokok yang dihisap dalam satu hari, lama merokok dan pernah berhenti merokok atau tidak. Berikut distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=35)

N	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Usia Responden		
a.	19 tahun	16	45,7
b.	20 tahun	14	40,0
c.	21 tahun	5	14,3
2	Usia awal merokok		
a.	13 tahun	7	20,0
b.	14 tahun	6	17,1
c.	15 tahun	5	14,3
d.	16 tahun	5	14,3
e.	17 tahun	12	34,3
3	Alasan merokok		
a.	Lingkungan	18	51,4
b.	Keluarga	3	8,6
c.	menenangkan pikiran	10	28,6
d.	Menghilangkan stress	4	11,4
	Banyak rokok yang dihisap/hari		
a.	1 – 10	21	60,0
b.	11 – 20	11	31,4
c.	> 20	3	8,6
	Lama merokok		
a.	1 – 3 tahun	15	42,9
b.	4 – 6 tahun	11	31,4
c.	7 – 9 tahun	3	8,6
d.	> 9 tahun	6	17,1
	Pernah berhenti merokok		
a.	Ya	29	82,9
b.	Tidak	6	17,1

Sumber: data primer 2019

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa usia responden sebagian besar adalah 19 tahun yaitu sebanyak 16 orang

(45,7%), kemudian yang berusia 20 tahun sebanyak 14 orang (40,0%) dan yang berusia 21 tahun sebanyak 5 orang (14,3%).

Tabel 4.1 di atas juga memperlihatkan bahwa usia pertama kali responden merokok sebagian besar pada usia 17 tahun yaitu sebanyak 12 orang (34,3%), kemudian usia 13 tahun sebanyak 7 orang (20,0%), berusia 14 tahun sebanyak 6 orang (17,1%) dan berusia 16 tahun serta 17 tahun masing-masing sebanyak 5 orang (14,3%).

Tabel 4.1 di atas juga menunjukkan bahwa alasan merokok responden sebagian besar karena lingkungan yaitu sebanyak 18 orang (51,4%), selanjutnya untuk menenangkan pikiran sebanyak 10 orang (28,6%), untuk menghilangkan stress sebanyak 4 orang (11,4%) dan karena keluarga sebanyak 3 orang (8,6%).

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang merokok antara 1 – 10 batang rokok perhari sebanyak 21 orang (60,0%), antara 11 – 20 batang rokok perhari sebanyak 11 orang (31,4%) dan lebih dari 20 batang rokok perhari sebanyak 3 orang (8,6%). Hal ini berarti sebagian besar mahasiswa teknik mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merokok antara 1 – 10 batang rokok perhari.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa mahasiswa yang sudah merokok antara 1 – 3 tahun sebanyak 15 orang (42,9%), antara 4 – 6 tahun sebanyak 11 orang (31,4%), antara 7 – 9 tahun sebanyak 3 orang (8,6%) dan lebih dari 9 tahun sebanyak 6 orang (17,1%). Hal ini berarti sebagian besar mahasiswa teknik mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah merokok antara 1 – 3 tahun.

Berdasarkan pernah tidaknya berhenti merokok, menunjukkan bahwa sebanyak 29 orang (82,9%) menyatakan pernah berhenti merokok, sedangkan sebanyak 6 orang (17,1%) menyatakan tidak pernah berhenti merokok.

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

a. Usia Responden

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden, mayoritas responden berusia 19 tahun yaitu sebanyak 16 orang (45,7%). Hal ini berarti rata-rata mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berusia 19 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kumalasari (2013)

yang menunjukkan bahwa sebanyak 49,51% santri putra yang merokok berusia 16-19 tahun.

b. Usia Awal Merokok

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden, mayoritas usia awal responden merokok adalah usia 17 tahun, yaitu sebanyak 12 orang (34,3%). Hal ini berarti rata-rata mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sudah merokok mulai usia 17 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ardita (2016) yang menunjukkan bahwa sebanyak 72,2% responden mulai merokok pada rentang usia 14-18 tahun.

c. Alasan Merokok

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden, mayoritas alasan responden merokok adalah karena faktor lingkungan, yaitu sebanyak 18 orang (51,4%). Hal ini berarti rata-rata alasan mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merokok adalah karena faktor lingkungan. Kurt Lewin dalam Sinuhaji dkk (2018) menyebutkan bahwa terdapat banyak alasan seseorang untuk merokok, diantaranya adalah lingkungan sosial.

Lingkungan sosial merupakan faktor penguat yang mendorong individu untuk merokok. Lingkungan sosial yang mungkin memberikan pengaruh besar dalam perilaku merokok adalah teman sebaya (Sinuhaji dkk, 2018).

d. Banyak Rokok yang Dihisap perhari

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden, mayoritas responden merokok antara 1 – 10 batang rokok perhari yaitu sebanyak 21 orang (60,0%). Hal ini berarti rata-rata mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta termasuk dalam perokok ringan yaitu yang menghabiskan antara 1 – 10 batang rokok sehari (Setyanda dkk, 2015). Keadaan ini dikarenakan sebagian besar masyarakat terutama mahasiswa sudah mengetahui akan bahaya merokok. Rata-rata mahasiswa merokok dengan alasan tertentu bukan karena kecanduan. Alasan yang mendasari mereka merokok antara lain rokok dapat memberikan ketenangan dan menghilangkan stress (Ariestiyanto dan Ida, 2012). Seperti yang diungkapkan oleh Partodiharjo (2006)

dalam Ariestiyanto dan Ida (2012) yang menyebutkan bahwa merokok bisa memberikan ketenangan, menghilangkan stress dan sakit kepala serta dapat menghilangkan perasaan malas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ariestiyanto dan Ida (2012) yang menunjukkan bahwa sebanyak 86,7% responden termasuk dalam kelompok perokok ringan, 10% termasuk kelompok perokok sedang dan 3,3% termasuk dalam kelompok perokok berat.

e. Lama Merokok

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden, mayoritas responden telah merokok selama 1 – 3 tahun yaitu sebanyak 15 orang (42,9%). Hasil ini sesuai dengan hasil Riskesdas yang menunjukkan bahwa usia mulai merokok mayoritas pada usia remaja dan remaja akhir yaitu sebesar 28,8% (Riskesdas, 2018). Hal ini dikarenakan kondisi psikologis remaja masih belum matang sehingga mudah dipengaruhi.

f. Pernah berhenti merokok

Berdasarkan tabel 4.1 karakteristik responden, mayoritas responden

menyatakan bahwa pernah berhenti merokok, yaitu sebanyak 29 orang (82,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah menyadari akan bahaya dari rokok, sehingga mendorongnya untuk berhenti merokok, walaupun akhirnya gagal. Tidak sedikit perokok yang menyadari resiko dari merokok dan mempunyai motivasi untuk berhenti merokok, namun menemui kesulitan untuk berhenti merokok. Sulastri dkk (2018) menyatakan bahwa di Inggris dan Amerika Serikat sebanyak 40% perokok melaporkan sudah melakukan percobaan untuk berhenti merokok dan 50% dari usaha untuk berhenti merokok tidak mengikutsertakan pra-perencanaan dan 75% usaha yang dilakukan berhenti gagal pada minggu pertama. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kumalasari (2013) yang menunjukkan bahwa sebanyak 83,01% responden menyatakan pernah berhenti merokok sebelumnya.

2. Motivasi Berhenti Merokok

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi yang tinggi untuk berhenti merokok, yaitu sebanyak

20 orang (57,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai keinginan untuk berhenti merokok, karena sudah menyadari akan bahaya yang terdapat di dalam rokok. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ardita (2016) yang menunjukkan bahwa sebanyak 96,3% responden mempunyai motivasi yang tinggi untuk berhenti merokok.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata responden menyatakan ingin berhenti merokok jika bisa yaitu sebanyak 31 orang (88,6%), sebanyak 16 orang (45,7%) sangat tertarik untuk berhenti merokok, sebanyak 15 orang (42,9%) sangat ingin mencoba untuk berhenti merokok dalam 2 minggu ke depan dan sebanyak 17 orang (48,6%) sangat ingin menjadi seorang non-perokok dalam 6 bulan mendatang. Hal ini menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang mempunyai keinginan untuk berhenti merokok, karena menyadari risikonya dan terdorong untuk berhenti merokok. Namun, di tengah usahanya untuk berhenti merokok mengalami kesulitan. Hasil survey yang dilakukan oleh lembaga penanggulangan masalah rokok, diperoleh data bahwa sebanyak 66,20% perokok pernah mencoba berhenti merokok

namun tidak berhasil. Hal ini disebabkan tidak mengetahui caranya sebanyak 42,90%, terikat sponsor rokok sebanyak 2,90%. Sedangkan perokok yang berhasil menghentikan kebiasaan merokoknya sebanyak 76% karena kesadaran sendiri, 16% karena sakit dan 8% karena tuntutan profesi (Sulastri, 2018).

Berhenti merokok tidak mudah, harus dimulai dengan niat yang kuat dan dibantu dengan metode yang biasa digunakan untuk berhenti merokok yang sudah dikembangkan oleh ahli. Nururrahmah (2014) menyebutkan bahwa tidak ada obat yang mampu menghilangkan kebiasaan merokok, walaupun ada harganya sangat mahal. Oleh karena itu, untuk berhenti merokok juga perlu adanya dukungan dari orang-orang di sekitarnya. Firzawati (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa cara-cara yang sudah dikembangkan ahli untuk berhenti merokok pertama adalah melakukan identifikasi perokok untuk memperoleh kesadaran dan niat, selanjutnya memberikan motivasi kepada perokok untuk berhenti merokok. Dilanjutkan dengan memberi dukungan melalui konseling, farmakoterapi dan *follow up* secara teratur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sulasti (2018)

yang menunjukkan bahwa hampir semua perokok mempunyai keinginan untuk berhenti merokok, diantaranya pernah mencoba berhenti merokok dalam 12 bulan terakhir, rata-rata perokok menyadari apabila ada kemauan mereka dapat berhenti merokok, dan sebagian besar sudah pernah memperoleh nasehat dari teman ataupun keluarga serta dari program berhenti merokok dari ahli.

KESIMPULAN

1. Sebanyak 21 orang (60,0%) responden merokok antara 1 – 10 batang rokok perhari.
2. Sebanyak 15 orang (42,9%) responden telah merokok selama 1 – 3 tahun.
3. Sebanyak 29 orang (82,9%) responden menyatakan bahwa pernah berhenti merokok.
4. Motivasi berhenti merokok mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta termasuk tinggi.

SARAN

1. Bagi Institusi
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi bagi pihak jurusan Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam membuat

kebijakan mengenai larangan merokok di kampus, sehingga dapat meningkatkan motivasi mahasiswa untuk berhenti merokok.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya menambah jumlah sampel dan variabel penelitian sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berhenti merokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, E. (2014). hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan bahasa anak usia 3-5 tahun di PAUD Aisyiyah Nur'aini Ngampilan Yogyakarta. *Karya Tulis Ilmiah: Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Baker, H. & Lopez, H. (2010). *early childhood stimulation interventions in developing countries: a comprehensive literature review*. Diakses 29
- Apriliani, Dinda., (2017). Persepsi Pasien Unit Rawat Inap terhadap Kualitas Pelayanan Rohani dan Motivasi Kesembuhan Di RS Muhammadiyah Taman Puring Tahun 2017. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah

- Ardita, Hafidz., (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berhenti Merokok pada Mahasiswa Teknik Mesin Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Angkatan 2015. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Ariestiyanto dan Ida (2012). Hubungan antara Jumlah Konsumsi Batang Rokok dengan Tingkat Hipertensi. *Jurnal Penelitian*. Surakarta: AKPER PKU Muhammadiyah Surakarta
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chen, X., Stanton, B., Fang, X., Li, X., Lin, D., Zhang, J., Liu, H., & Yang, H. (2006). Perceived Smoking Norms, Socioenvironmental Factors, Personal Attitudes and Adolescent Smoking in China: A Mediation Analysis with Longitudinal Data. *Journal of Adolescent Health*. 38. pp: 359-368
- Depkes. (2011). Informasi tentang Penanggulangan Masalah Merokok melalui Radio: panduan bagi Pengelola Program Radio Siaran Pemerintah dan Swasta Nasional Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI
- Emilkamayana. (2013). Pengaruh Iklan Layanan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI Anti Merokok terhadap Perilaku Merokok di Kelurahan Sempaja Selatan kecamatan Samarinda Utara. *eJurnal Ilmu Komunikasi*. Vol.1 No.2
- Firzawati. (2015). Faktor Upaya Berhenti Merokok pada Perokok Aktif Umur 15 Tahun Ke atas di Indonesia. *Disertasi*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Garey, L., Kauffman, B.Y., Neighbors, C., Schmidt, N.B., & Zvolensky, M.J. (2016). Treatment Attrition: Associations with Negative Affect Smoking Motives and Barriers to Quitting among Treatment-Seeking Smoker. *Addictive Behaviors*. 63. pp: 165-171
- Julina. (2017). Pengaruh Persepsi Dampak Merokok dan Fear Appeal terhadap Motivasi Berhenti Merokok serta Implikasinya pada Perilaku Merokok Mahasiswa Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Al-Iqtishad*. Edisi 13 Vol. 1
- Kumalasari, Isti., (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berhenti Merokok pada Santri Putra di Kabupaten Kudus. *Tesis*. Universitas Padjadjaran Bandung
- Loakeimidis, N., Vlachopoulos, C., & Tousoulis, D. Efficacy and Safety of electronic Cigarettes for Smoking Cessation: A Critical Approach. *Hellenic J Cardiol*. 57. pp. 1-6 2016

- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nururrahmah. (2014). Pengaruh Rokok terhadap Kesehatan dan Pembentukan Karakter Manusia. *Seminar*. Vol. 1 No. 1. Universitas Cokroaminoto Palopo
- Nursalam. (2015). *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Pribadi, Jeliteng. (2013). Pengaruh Iklan Resiko Merokok terhadap Sikap, Persepsi Nilai dan Minat Membeli Konsumen Rokok di Banda Aceh. *Jurnal Visioner & Strategis*. Vol.2 No.1
- Rasti. (2008). *Bahaya Merokok*. <http://knoey.dagdigdug.com/2008/05/05/bahaya-merokok/>
- Rosita, Riska., Dwi Linna S dan Zaenal A. (2012). Penentu Keberhasilan Berhenti Merokok pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Kesehatan masyarakat*. Vol. 8 No. 1
- Setyanda, Yashinta Octavian Gita, Delmi Sulastri dan Yuniar Lestari. (2015). Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi pada Laki-Laki usia 35-65 tahun di kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol. 4 No. 2
- Sinuhaji, Eka P., Edriana P dan Ari Irawan. (2018). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Peer Group terhadap Perilaku Konsumsi Rokok. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 65 No. 1
- Suarli, S & Bahtiar. (2009). *Manajemen Keperawatan dengan Pendekatan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sulastri, Deddy Herman dan Eryati Darwin. (2018). Keinginan Berhenti Merokok pada Pelajar Perokok Berdasarkan Global Youth Tobacco Survey di SMK Negeri Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. Vol. 7 No. 2
- Wibowo, H.S. (2015). Pengaruh Terpaan Iklan Televisi Pictorial Health Warning Rokok pada kemasan Rokok terhadap Sikap Berhenti Merokok pada Perokok Dewasa di Kota Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Wikamorys, Dian A., Thini Nurul R. (2017). Aplikasi Theory of Planed Behavior dalam membangkitkan Niat pasien untuk Melakukan Operasi Katarak. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. Vol. 5 No. 1
- Wiyono, Gendro. 2011. Merancang Penelitian Bisnis, Dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & SmartPLS

2.0. Yogyakarta: UPP STIM
YKPN

Yuliarti, Rina., Darwin K., Febrian S.
(2014). Hubungan Perilaku
Merokok dengan Prestasi Belajar
pada Mahasiswa Program Studi
Ilmu Keperawatan Universitas
Riau. *Naskah Publikasi*.
Universitas Riau